

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

PERTARUNGAN TAK KUNJUNG USAI

(Refleksi Pertarungan Antarkelompok Sosial Politik Dalam Penciptaan Seni Lukis)

Peneliti:

Prof. Dr. M. Agus Burhan M.Hum., NIP. 19600408 198601 1001 (Ketua Peneliti)

Dr. Miftakhul Munir, M.Hum., NIP. 19760104 200912 1001 (Anggota)

Agatha Christi, NIM. 1712719021 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 1498/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **Pertarungan Tak Kunjung Usai (Refleksi Pertarungan Antarkelompok Sosial-Politik dalam Penciptaan Seni Lukis)**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 196004081986011001

NIDN : 0008046003

Jab. Fungsional : Guru Besar

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : FSR

Nomor HP : 081578002646

Alamat Email : m_agusburhan@yahoo.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP : 197601042009121001

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Agatha Christi

NIM : 1712719021

Jurusan : SENI RUPA MURNI

Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 22 November 2021

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum.
NIP 196004081986011001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Safta, M.Hum
NIP 196202061989031001

RINGKASAN

Dalam kehidupan sosial politik saat ini, masih ada fenomena yang memprihatinkan yaitu rawannya kesadaran nilai-nilai untuk saling menghormati dan bertoleransi antarkelompok. Demikian juga teknologi informasi saat ini pengaruhnya sangat kuat dalam kehidupan, maupun informasi berbagai peristiwa sosial politik. Kehadiran informasi sosial politik sering sangat cepat dan langsung berdampak pada kehidupan masyarakat. Informasi sosial politik yang paling kuat dan menyita perhatian masyarakat adalah fenomena pertarungan ormas maupun orpol. Sejak masa reformasi, hal demikian terjadi pada setiap pemilu nasional untuk dewan perwakilan rakyat, presiden, pilkada-pilkada, peluncuran undang-undang dan peraturan pemerintah baru, konflik internal ormas dan orpol, maupun berbagai kebijakan krusial yang menyangkut hajat kehidupan masyarakat. Dalam hal itulah sering muncul aksi massa, demonstrasi, gelar kongres luar biasa, bahkan sampai berbagai pertarungan fisik.

Aktivitas dan keberadaan berbagai kelompok ormas dan orpol telah diatur oleh berbagai norma. Penyelenggaraan kehidupan sosial politik dalam sistem pemerintahan yang demokratis juga telah dijalankan oleh pemerintahan, parlemen, lembaga hukum dan keamanan secara lengkap. Akan tetapi dalam dinamika kehidupan sosial politik selalu muncul interes- interes dari berbagai kelompok yang berbeda maupun dari penyimpangan penyelenggraan sistem yang ada. Persoalan-persoalan yang demikian sesungguhnya merupakan dinamika yang hidup dalam sistem maupun perubahan sosial yang melekat pada sejarah perkembangan suatu bangsa.

Melihat berbagai masalah yang muncul, timbul pemikiran untuk memahami lebih jauh persoalan yang mengkristal pada suatu fenomena sosial politik dan para elit yang berada dalam situasi pertarungan yang tidak kunjung usai. Fenomena sosial politik dan para elit tersebut menarik untuk dikritisi dan diangkat kedalam proses penciptaan seni lukis. Persoalan-persoalan itu menjadi inspirasi untuk dikembangkan dalam konsep penciptaan dan bentuk-bentuk untuk menjadi karya seni lukis.

Kata_kunci : sosial-politik, pertarungan, Ide Penciptaan, simbol visual, seni lukis.

PRAKATA

Alhamdulillah laporan akhir penelitian terapan dengan judul **PERTARUNGAN TAK KUNJUNG USAI (Refleksi Pertarungan Antarkelompok Sosial Politik Dalam Penciptaan Seni Lukis)** dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan program penelitian terapan dosen ISI Yogyakarta tahun 2021 Gelombang I, yang didanai DIPA ISI Yogyakarta Yogyakarta. Penelitian terapan ini merupakan penciptaan karya seni lukis.

Sebagai penutup untuk prakata ini saya mengucapkan terimakasih kepada Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan biaya untuk melakukan penelitian ini. Demikian juga saya mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan, sehingga penelitian ini dapat dijalankan dengan lancar dan baik.

Semoga amal baik mendapatkan imbalan dari Tuhan yang Maha Esa. Penelitian ini masih perlu mendapatkan masukan yang membangun guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penciptaan seni terapan khususnya seni lukis di masa mendatang.

Terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2021

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

DAFTAR ISI

	No
Sampul	i
Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Sumber-sumber Pustaka	4
2. Sumber-sumber Karya Terdahulu	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB IV. METODE PENELITIAN/ PERANCANGAN KARYA SENI	13
BAB V HASIL YANG DICAPAI	16
1. Gagasan Pemecahan Masalah atau Perancangan Karya	16
2. Ide Penciptaan	18
3. Ide Bentuk dan Proses Tahapan Penciptaan Karya.	20
4. Hasil yang Dicapai	30
BAB VI KESIMPULAN	34
Daftar Pustaka	37
Lampiran	38

DAFTAR GAMBAR

	No.
Gambar 1. Karya drawing “The Cucklod Sign from Italy” abad 18.	6
Gambar 2. Aguste Rodin, “Burghers of Calais” (1889), patung perunggu	7
Gambar 3. Pablo Picasso yang berjudul “Guernica” (1937),Mural	8
Gambar 4. Picasso, “Minotaumachy” (1935), drawing pada kertas	8
Gambar 5. James Ensor, “Intrique”, 1890, oil on canvas.	9
Gambar 6. Widayat, “Argument”, 1989, Oil on canvas	10
Gambar 7. Heri Dono, "Pencipta Undang-undang yang Suka Berperang (The Lawmaker that Loves to Go to War)", 2017, oil on kanvas	10
Gambar 8. Heri Dono, "Conference for Security Defence", 2016-2017	10
Gambar 9. Sketsa “Kelompok kiri yang berhadapan akan bertarung”	23
Gambar 10. Sketsa “Kelompok Kanan yang berhadapan akan bertarung”	24
Gambar 11. Sketsa “Bentuk-bentuk Atribuit yang Menyertai Kelompok”	25
Gambar 12. Final Drawing 1, “Pertarungan Tak Kunjung Usai”	26
Gambar 13. Final Drawing 2, “Pertarungan Tak Kunjung Usai”	26
Gambar 14. Sketsa pada Kanvas “Kelompok kiri yang akan bertarung”	27
Gambar 15. Sketsa pada Kanvas “Kelompok kanan yang akan bertarung” (1)	28
Gambar 16. Sketsa pada Kanvas “Kelompok kanan yang akan bertarung” (2)	29
Gambar 17. Hasil yang dicapai dalam tahap memadukan dengan panel ke-2	31
Gambar 18. Hasil yang dicapai dalam tahap memadukan dengan panel ke-2	32
Gambar 19. Hasil yang dicapai dalam tahap memadukan dengan panel ke-2	32

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial politik Indonesia saat ini, masih ada fenomena yang memprihatinkan yaitu rawannya kesadaran nilai-nilai untuk saling menghormati dan bertoleransi antarkelompok. Hal tersebut tidak lepas dari pelaksanaan sistem demokrasi yang belum mapan dan pelaksanaan hukum yang kurang tegas (Marzuki, 2011: 37-39). Terlebih-lebih dalam budaya teknologi informasi, sejak masa reformasi sampai saat ini pengaruhnya terasa sangat masif dalam kehidupan. Informasi dan berbagai peristiwa sosial politik menjadi salah satu konten yang pengaruhnya sangat kuat. Informasi sosial politik sangat cepat dan sering mengganggu bahkan langsung berdampak pada kehidupan masyarakat. Informasi tersebut yang paling kuat dan menyita perhatian masyarakat adalah fenomena persaingan dan pertarungan ormas maupun orpol. Dari masa reformasi, hal demikian terlihat pada setiap pemilu nasional untuk dewan perwakilan rakyat atau presiden, pilkada-pilkada, peluncuran undang-undang dan peraturan pemerintah baru, konflik internal ormas dan orpol, maupun berbagai kebijakan krusial yang menyangkut hajat kehidupan masyarakat. Dalam hal itulah sering muncul aksi massa, demonstrasi, gelar kongres luar biasa, bahkan sampai berbagai pertarungan fisik (Brata, 2006, passim).

Dalam berbagai persaingan dan pertarungan dalam dunia sosial politik tersebut, banyak kejadian yang bisa dikemukakan. Sebagai contoh adanya demo dan berbagai macam pamflet permusuhan pada pemilu² untuk presiden, gubernur, maupun DPR. Ada konflik fisik dalam berbagai aksi demonstrasi. Ada demonstran yang membawa mobil di dalamnya memuat berkarung batu dan anak panah. Ada berbagai macam berita menyerang ataupun *hoax* dalam proses pemilu. Ada insiden anggota sidang yang melempar gelas saat sidang paripurna dalam pemilihan ketua komisi dan alat

kelengkapan dewan. Ada juga insiden kericuhan sidang paripurna DPR ke-IV yang diwarnai seorang anggota fraksi partai menggulingkan dua meja sesaat setelah rapat ditutup. Demikian juga fenomena pertarungan internal partai untuk memperebutkan legitimasi dan kekuasaan dari para elit partai. Masih sangat banyak contoh- contoh yang bisa diungkapkan dari berbagai konflik dan pertarungan sejenis itu.

Keberadaan dan aktivitas berbagai kelompok ormas dan orpol sesungguhnya telah diatur oleh berbagai norma. Demikian juga penyelenggaraan kehidupan sosial politik dalam sistem pemerintahan yang demokratis tentu telah dijalankan oleh berbagai lembaga pemerintahan, lembaga parlemen, lembaga hukum keamanan secara lengkap. Namun demikian dalam perkembangan dinamika kehidupan sosial politik selalu muncul interes- interes dari berbagai kelompok yang berbeda maupun dari penyimpangan penyelenggraan sistem yang ada. Persoalan-persoalan yang demikian sesungguhnya merupakan dinamika yang hidup dalam sistem sosial maupun perubahan sosial yang melekat pada sejarah perkembangan suatu negara dan bangsa (Lauer, 1989: passim). Keseimbangan kehidupan sosial politik yang sehat, aman, dan tertib merupakan harapan seluruh masyarakat. Namun demikian dalam keniscayaan sejarah, kondisi keseimbangan yang tetap dan sepanjang jaman tentu tidak akan bisa terjadi. Oleh karena itu keseimbangan yang selalu diidamkan masyarakat, yaitu terselenggaranya sistem sosial politik yang aman dan damai berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, konstitusi, dan hukum sangat diharapkan. Fenomena sosial politik dan persaingan maupun pertarungan para elitnya tersebut menarik dan dapat untuk dikritisi dan diungkapkan nilai dan maknanya pada masyarakat lewat proses penciptaan seni lukis (Hauser dalam Firnie, 201-213).

Dengan demikian, berbagai permasalahan fenomena pertarungan elit politik tersebut bisa dirumuskan dalam tiga permasalahan yang akan diteliti (rumusan penciptaan) sebagai berikut.

1. Bagaimana menuangkakan fenomena keprihatinan kondisi sosial budaya dan menurunnya nilai kemanusiaan dan martabat bangsa dalam pertarungan elit politik yang tidak kunjung usai ke dalam konsep penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana menuangkan konsep dan ide penciptaan karya seni lukis tersebut kedalam konsep dan ide bentuk (wujud visual), beserta simbol-simbol visualnya yang estetik, unik, dan relevan dengan zaman?
3. Dengan medium dan teknik apakah konsep penciptaan dan konsep bentuk visual serta berbagai simbolnya dapat dirancang dalam karya seni lukis. Setelah itu bagaimana bentuk penyajian karya seni lukis tersebut?

Tujuan khusus dan urgensi penelitian pada persoalan-persoalan tersebut adalah untuk menjadi inspirasi yang bisa dikembangkan dan dituangkan dalam konsep penciptaan menjadi karya seni lukis. Oleh karena itu penelitian ini termasuk Skema Penelitian Terapan